

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

4.1 Gambaran Umum Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di perusahaan The Body Shop sebanyak 150 orang dan semua responden memenuhi syarat kriteria penelitian dimana merupakan karyawan tetap di perusahaan The Body Shop bukan karyawan magang. Menurut Putri (2017) karyawan tetap memiliki perilaku tetap yang disebabkan oleh faktor tingkat pendidikan, lama bekerja dan kualitas individu dalam pengambilan keputusan dan berperilaku. Pengambilan data dilakukan secara *online* dengan menggunakan metode pengisian melalui *google form*. Pelaksanaan dan pengumpulan data dalam penelitian ini dibantu oleh pihak HRD. Periode pengambilan data ini berlangsung dari bulan Oktober – November 2020. Gambaran umum responden berdasarkan data demografis meliputi jenis kelamin, jabatan yang digeluti dalam perusahaan dan lama bekerja karyawan.

4.2 Gambaran Perilaku Prolingkungan Karyawan The Body Shop

Gambaran perilaku subjek penelitian ini meliputi jenis kelamin, jabatan, dan lama bekerja. Subjek penelitian sebanyak 150 karyawan The Body Shop, sebagian besar adalah laki-laki (82%), yang bekerja pada jabatan staf (67%) dan lama bekerja > 3 tahun (55%). Hasil perhitungan menggunakan JASP 0,2,12 telah menggambarkan perilaku prolingkungan karyawan The Body Shop.

Tabel 4.1 Frekuensi variabel demografis responden karyawan tetap di The Body

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki – laki	82	55%
Perempuan	68	45%
Jabatan		
SPV	24	16%
Manajer	25	17%
Staf	101	67%
Lama Bekerja		
1-3 tahun	68	45%
> 3	82	55%

Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai perilaku prolingkungan pada karyawan yang paling rendah adalah 32 dan nilai yang paling tinggi adalah 64 dengan nilai \bar{x} empirik = 56,1, SD = 4,831) dan (\bar{x} teoritik = 40, SD = 4,831). Nilai perbedaan antara empirik dan teoritik memperlihatkan nilai teoritik lebih besar daripada nilai empirik sehingga, subjek dalam penelitian ini memiliki perilaku prolingkungan yang tinggi. Hasil analisis dapat dilihat lebih lengkap di lampiran 1. Berdasarkan perhitungan dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini memiliki \bar{x} empirik lebih besar dari \bar{x} teoritik yang dapat diartikan bahwa pegawai perusahaan The Body Shop memiliki perilaku prolingkungan yang cenderung tinggi. Hal ini dapat dibuktikan juga melalui penelitian sebelumnya, menurut Adiwijaya dan Widyaiswara (2018) lama bekerja seseorang pada perusahaan pada suatu jabatan sangat mempengaruhi perilaku setiap individu dan memotivasi untuk melakukan hal yang lebih baik untuk perusahaan tersebut. Selain itu dengan lama bekerja pada suatu jabatan yang sudah digeluti karyawan juga melakukan setiap kebijakan yang sudah ada pada perusahaan dengan nyaman dan akan berperilaku dalam jangka panjang untuk perusahaan itu sendiri.

4.3 Gambaran Perilaku Prolingkungan Karyawan The Body Shop berdasarkan jabatan

Gambaran perilaku prolingkungan selanjutnya akan mengambil data dari populasi berdasarkan jabatan yang digeluti oleh setiap karyawan. Adapun jabatan yang diambil populasinya pada jabatan manajer sebanyak 25 orang (17%), SPV sebanyak 24 orang (16%) dan staf sebanyak 101 orang (67%).

Tabel 4.2 Tabel Analisis Jabatan

Jabatan	\bar{x} empirik	\bar{x} teoritik
Manajer	57,04	40,00
SPV	56,83	40,00
Staf	55,69	40,00

Hasil perhitungan menggunakan JASP 0,2,12 telah menggambarkan perilaku prolingkungan karyawan The Body Shop yang dibedakan berdasarkan jabatannya hasil perhitungan pada tabel 4.2 dan lampiran 1. Selanjutnya akan dijabarkan kategori jabatan ini per masing-masing variabel yaitu variabel manajer, SPV dan staf secara detail.

Peneliti akan membagi subjek ke dalam dua kategori yaitu kategori tinggi dan rendah yang didasarkan pada nilai teoritik yaitu sebesar 40,00. Nilai perbedaan empirik dan teoritik lebih besar maka dapat disimpulkan bahwa karyawan pada jabatan manajer memiliki budaya perilaku prolingkungan yang cenderung tinggi. Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai perilaku prolingkungan pada pegawai The Body Shop pada jabatan manajer memiliki nilai yang paling rendah sebesar 45 dan nilai tertinggi 62 dengan nilai (\bar{x} empirik = 57,04, SD = 4,02) dan (mean teoritik = 40, SD= 4,02). Hasil analisis dan perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.2 dan lampiran 1. Hal ini juga dibuktikan pada penelitian sebelumnya, menurut Leuhery dan Manuhutu (2018) kepemimpinan tercermin dari perilaku pemimpin yang menunjukkan sikap, pola tingkah laku dalam mempengaruhi

karyawannya dan menjadikan contoh bagi karyawan serta dapat mengkoordinasi tugas pada masing-masing divisi. Menurut Astuti (yang dikutip dari Leuhery dan Manuhutu, 2018) perilaku individu yang memiliki jabatan lebih tinggi akan mempengaruhi dan memberikan pengaruh positif kepada karyawan yang memiliki jabatan lebih rendah serta mempengaruhi kinerja pada setiap karyawan.

4.3.2 Gambaran Perilaku Prolingkungan berdasarkan jabatan SPV

Pada karyawan yang bekerja pada jabatan SPV juga memiliki perilaku prolingkungan yang tinggi, dari hasil perhitungan data yang ada, dapat dilihat nilai terendah yang dimiliki pada jabatan SPV sebesar 46 dan nilai tertingginya sebesar 64, dengan nilai (\bar{x} empirik = 56,83, SD = 3,942) dan (mean teoritik = 40, SD = 3,942). Dapat dilihat perbedaan nilai empirik yang lebih besar dibandingkan nilai teoritik yang artinya karyawan yang bekerja di The Body Shop pada jabatan SPV memiliki budaya perilaku prolingkungan yang cenderung tinggi. Hasil analisis dan perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.2 dan lampiran 1.

4.3.3 Gambaran Perilaku Prolingkungan berdasarkan jabatan Staf

Pada karyawan dengan jabatan staf, memiliki nilai terendah yang dimiliki pada jabatan staf sebesar 32 dan nilai tertinggi sebesar 64 dengan nilai (\bar{x} empirik = 55,69, SD = 5,17) dan (mean teoritik = 40, SD = 5,17). Dapat diperhatikan nilai empirik juga lebih besar daripada nilai teoritiknya sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku prolingkungan pada karyawan The Body Shop pada jabatan staf cenderung tinggi, dapat dilihat lebih lengkapnya pada tabel 4.2 dan lampiran 1.

Berdasarkan 3 pengkategorian jabatan baik manajer, SPV dan Staf dapat dilihat pada data bahwa Manajer memiliki perilaku budaya prolingkungan yang lebih tinggi (57,04) daripada SPV (56,83) dan Staf (55,69). Hal ini cukup menggambarkan bahwa nilai \bar{x} empirik lebih besar dibandingkan dengan \bar{x} teoritik pada level manajer menunjukkan tingkat perilaku prolingkungan yang cenderung tinggi, sehingga akan memberi budaya yang baik untuk oleh para level SPV dan staff dibawahnya,

sehingga tidak diragukan bahwa secara perusahaan The Body Shop cukup berhasil menjalankan prolingkungan karena dari level atasnya sudah memberikan contoh yang baik

4.4 Gambaran Perilaku Prolingkungan karyawan berdasarkan lama kerja

Gambaran perilaku prolingkungan juga dapat dibedakan berdasarkan lama bekerja, hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa karyawan yang bekerja selama 1-3 tahun sebanyak 68 orang (45%) dan >3 tahun sebanyak 82 orang (55%). Hasil perhitungan menggunakan JASP 0,2,12 telah menggambarkan perilaku prolingkungan pada karyawan The Body Shop yang dibedakan berdasarkan lama bekerja.

Tabel 4.3 Tabel Analisa Lama Bekerja

Lama Bekerja	\bar{x} empirik	\bar{x} teoritik
1 – 3 tahun	57,04	40,00
> 3 tahun	56,83	40,00

Hasil perhitungan menggunakan JASP 0,2,12 telah menggambarkan perilaku prolingkungan pada karyawan The Body Shop yang dibedakan berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada lampiran 1, selanjutnya akan dijabarkan kategori lama bekerja ini per masing-masing variabel yaitu lama bekerja 1-3 tahun > 3 tahun secara detail. Hasil analisis dan perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.3 dan lampiran 1. Lama bekerja adalah jumlah jam kerja yang dilakukan atau ditawarkan oleh tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan serta kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh perusahaan untuk setiap karyawannya dan lama bekerja seorang karyawan juga mempengaruhi perilaku setiap individu yang diterapkan di kantor, sehingga budaya yang terbentuk dalam perusahaan tercipta dengan adanya perilaku-perilaku pada setiap individu yang sudah terbentuk karena lama bekerja pada perusahaan tersebut (dikutip dari Rahmasari, 2017).

4.4.1 Gambaran Perilaku Prolingkungan berdasarkan lama kerja 1-3 tahun

Peneliti akan membagi subjek ke dalam dua kategori yaitu kategori tinggi dan rendah yang didasarkan pada nilai teoritik yaitu sebesar 40,00. Nilai perbedaan empirik dan teoritik lebih besar maka dapat disimpulkan bahwa karyawan pada yang sudah bekerja selama 1-3 tahun memiliki budaya perilaku prolingkungan yang cenderung tinggi. Dapat dilihat bahwa para karyawan yang bekerja selama 1-3 tahun sudah memiliki nilai perilaku prolingkungan yang dapat dibuktikan dengan nilai tertinggi yang dimiliki adalah 62 dan nilai terendah 44, dengan nilai (mean empirik = 55,02, SD = 3,93) dan (mean teoritik = 40,00, SD = 3,93). Hasil analisis dan perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.3 dan lampiran 1.

4.4.2 Gambaran Perilaku Prolingkungan berdasarkan lama kerja >3 tahun

Selanjutnya peneliti akan membagi subjek ke dalam dua kategori yaitu kategori tinggi dan rendah yang didasarkan pada nilai teoritik yaitu sebesar 40,00. Nilai perbedaan empirik dan teoritik lebih besar maka dapat disimpulkan bahwa karyawan pada yang sudah bekerja selama >3 tahun memiliki budaya perilaku prolingkungan yang cenderung tinggi.

Berdasarkan data diatas, karyawan yang memiliki masa kerja > 3 tahun memiliki kesadaran prolingkungan yang lebih tinggi (56,98) dibanding karyawan dengan masa kerja 1-3 tahun (55,02), Hasil analisis dan perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.3 dan lampiran 1.